

ANALISIS ASSESMENT KOMPETENSI KETERAMPILAN MENGAJAR DALAM PERKULIAHAN MICRO TEACHING BERBASIS NILAI KEISLAMAN PADA MAHASISWA PAI

Syahrur Ramli

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
e-mail: syahrurramli@uinmybatusangkar.ac.id

Silvia Susrizal

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
e-mail: silviasusrizal@uinmybatusangkar.ac.id

Susi Herawati

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
e-mail: susiherawati@uinmybatusangkar.ac.id

M. Ravi Akbar

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
e-mail: mrafiakbar369@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the evaluation results of micro teaching lectures for Islamic Education students using assessment indicators of teaching skills based on Islamic values. Islamic Education students are prepared to become prospective Islamic Education teachers through basic teaching skills that consist of skills in opening, explaining, questioning, providing reinforcement, variation, using media, managing the classroom, and closing the learning process. The observation results show that the Islamic Education students have not optimally implemented Islamic values in micro teaching practices. The preliminary questionnaire results with two indicators, opening and questioning skills, indicate that 70% of respondents are not skilled in using Islamic values. This research uses a mixed method approach by combining analysis of the results of a questionnaire on Islamic teaching skills, with coursework grades and interviews. The results show that the highest micro teaching skills based on Islamic values are found in the indicators "delivering learning objectives in an Islamic way" and "providing a review of the material and relevant connections with Islamic concepts through verses and hadiths," both of which achieved 100% (Very Skilled). In contrast, the skills with the lowest achievement of Islamic values are found in the indicator "preparing students' mental state in an Islamic way," with a percentage of 50% (Less Skilled).

Keywords: Evaluation for Micro Teaching, Islamic Value

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi perkuliahan micro teaching mahasiswa PAI dengan menggunakan indikator penilaian keterampilan mengajar menggunakan nilai keislaman. Mahasiswa PAI harus memiliki keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan membuka,

menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, variasi, menggunakan media, mengelola kelas dan menutup pembelajaran. Hasil observasi terhadap mahasiswa PAI menunjukkan belum secara optimal menerapkan nilai Islami dalam praktek *micro teaching*. Hasil angket pendahuluan dengan dua indikator keterampilan membuka dan bertanya menunjukkan bahwa 70% responden belum terampil menggunakan nilai Islami. Penelitian ini menggunakan metode *mix method* menggunakan angket keterampilan mengajar yang Islami, dengan hasil nilai perkuliahan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *micro teaching* berbasis nilai Islami tertinggi terdapat pada indikator "menyampaikan target/tujuan pembelajaran secara Islami" dan "memberikan review materi lalu/bahan pengait yang berkaitan dengan konsep yang Islami melalui ayat dan hadis", yang keduanya mencapai 100% (Sangat Terampil). Sebaliknya, keterampilan dengan capaian nilai Islami terendah terdapat pada indikator "menyiapkan mental siswa secara Islami", dengan persentase Kurang Terampil sebesar 50%.

Kata Kunci: Evaluasi Micro Teachin, Nilai Keislaman

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik. Mahasiswa PAI sebagai calon pendidik tidak hanya dituntut menguasai materi keislaman secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran, termasuk dalam praktik *microteaching*.¹ *Microteaching* merupakan bagian penting dalam pendidikan calon guru untuk melatih keterampilan dasar mengajar sebelum terjun ke dunia nyata pendidikan². Namun, realitas menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik *microteaching* mahasiswa PAI masih rendah.³ Sebagian besar mahasiswa lebih menonjolkan aspek teknis, seperti penggunaan media, variasi metode, dan penguasaan kelas dibandingkan dengan integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap tahapan pembelajaran. Padahal, unsur Islami seperti membaca basmalah, menyampaikan

¹ Qudwatin Nisak M. Isa, "Pengintegrasian Nilai Islami Dalam Pelaksanaan Simulasi Pembelajaran Bahasa Inggris Oleh Mahasiswa Micro Teaching Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FTK UIN Ar-Raniry," *ARICIS Proceedings* 1 (2018): 78–88.

² Yasmansyah Yasmansyah and Zulfani Sesmiarni, "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 29–34, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.12>.

³ Norma Tonta, Arifuddin Siraj, and Muhammad Yaumi, "Pembinaan Guru Pai Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah," *Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2019): 31–37.

instruksi dengan bahasa yang santun, contoh bernuansa Islami, dan menutup pembelajaran dengan doa merupakan bagian penting dari identitas pendidik PAI.⁴

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai penyebab rendahnya perhatian mahasiswa PAI terhadap integrasi nilai Islami dalam *microteaching*, padahal salah satu tujuan utama pendidikan PAI adalah membentuk pendidik yang berintegritas moral dan spiritual.⁵ Banyak mahasiswa melaksanakan *microteaching* dengan pendekatan umum dan netral, tanpa sentuhan nilai-nilai Islami yang seharusnya menjadi ciri khas seorang calon guru PAI. Minimnya integrasi unsur Islami dalam *microteaching* bukan sekadar masalah teknis, tetapi juga berpotensi melahirkan calon guru PAI yang kurang terbiasa membangun suasana pembelajaran yang bernilai Islami.⁶ Di tengah tantangan pendidikan Islam yang semakin kompleks, dibutuhkan guru yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menjadi teladan akhlak dan karakter Islami bagi peserta didik.⁷ Oleh karena itu, membangun *microteaching* bernuansa Islami bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak. Dengan pembiasaan tersebut, mahasiswa PAI diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai, menyentuh akal dan hati, serta membentuk karakter peserta didik secara utuh.⁸ Penguatan nuansa Islami dalam *microteaching* merupakan langkah strategis untuk mencetak guru PAI yang profesional, bernilai, dan berkarakter Islami, sebagai fondasi mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu dan relevan dengan perkembangan zaman.⁹

Berdasarkan hasil survey pada mahasiswa PAI dengan menanyakan keterampilan menyiapkan mental siswa secara Islami, capaian keterampilan mahasiswa

⁴ Mahfud Baihaki and Arman Paramansyah, "Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam Di Era Digital," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 1 (2024): 5–13, <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.486>.

⁵ Teguh Ardianto, "Analisis Penggunaan Cerita Islami Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Materi Narrative Reading Pada SMP Islam Di Semarang," *Metakognisi : Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 120–24, <https://doi.org/10.57121/meta.v3i2.18>.

⁶ Dede Pu, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, "Integration of Islamic Values on Social Studies Education at Madrasah Tsanawiyah Al Musaddadiyah Garut" 7, no. 1 (2022): 15–24.

⁷ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44, <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.

⁸ S 2. Amiruddin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 4 Medan," *Islami-Manajemen Pendidikan Islam Dan Humaniora*, Vol. 1 No., no. Islam. Pendidik. Islam Dan Humaniora, (2020): 2775–2380.

⁹ Eko Purnomo, Ashif Az Zafi, and Lalu Abdurrahman Wahid, "Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI Di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Fondatia* 6, no. 4 (2022): 862–81, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>.

masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari dominasi kategori Kurang Terampil sebesar 50%, Sangat Terampil 40%, dan Terampil hanya 10%. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep menyiapkan mental siswa secara Islami, minimnya pembiasaan menyampaikan kalimat motivasi Islami yang menyentuh ruhani siswa, serta kecenderungan mahasiswa terpaku pada aspek formal seperti absensi atau doa tanpa memaksimalkan pembentukan kesiapan mental Islami. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman nilai Islami praktis melalui pembiasaan konkret, latihan menyusun kalimat motivasi Islami yang relevan, dan pelatihan keterampilan komunikasi Islami.

METODE PENELITIAN

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *mix method*.¹⁰ Data kuantitatif berupa hasil angket yang menguji tingkat keterampilan mahasiswa PAI dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar menggunakan nilai Islami. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara dan analisis terhadap lembar penilaian *micro teaching* yang Islami.¹¹ Subjek uji coba pada penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *microteaching* dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, mahasiswa yang berjumlah 24 orang di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini terdiri dari 8 orang mahasiswa dan 7 orang mahasiswi. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari 2 orang dosen pengampu mata kuliah *micro teaching*. Instrumen pengumpulan data berupa angket pengujian *micro teaching* yang islami, lembar penilaian *micro teaching* Islami dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data kualitatif dan deskriptif statistic pada data kuantitatif.¹²

¹⁰ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

¹¹ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

¹² et al Sugianto, "Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik," *STAIN Kediri Press: Jawa Timur*, no. December (2023): 1–349.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Angket

Peneliti menyebarkan angket penerapan nilai Islami dalam perkuliahan *micro teaching*. Mahasiswa dinilai berdasarkan 8 keterampilan dasar mengajar.

Hasil penilaian dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Angket Micro Teaching Berbasis Nilai Keislaman

No.	Keterampilan	Indikator	Sub Indikator	Pesentase			
				TT	KT	T	ST
1	Mahasiswa terampil memperagakan keterampilan membuka pelajaran	Menarik perhatian siswa (absensi, doa, menyiapkan mental siswa)	Terampil menarik perhatian siswa (absensi, doa, menyiapkan mental siswa) secara Islami	0%	0%	10%	90%
			Terampil melakukan absensi dan presensi bernuansa Islami	0%	5%	10%	85%
			Terampil memimpin dan melafalkan doa	0%	0%	10%	90%
			Terampil menyiapkan mental siswa secara Islami	0%	50%	10%	40%
		Motivasi siswa (minat dan rasa ingin tahu)	Terampil memberikan motivasi Islami untuk meningkatkan minat belajar siswa	0%	40%	20%	40%
			Terampil meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui motivasi/ cerita pendek Islami	0%	20%	30%	50%
		Target dan tujuan pembelajaran	Terampil menyampaikan target/ tujuan pembelajaran secara Islami	0%	0%	0%	100%
			Terampil memberikan kalimat persuasif Islami	0%	40%	30%	30%
		Review materi lalu/ bahan pengait	Terampil memberikan review materi lalu/ bahan pengait yang	0%	0%	0%	100%

			berkaitan dengan konsep (konseptual) yang Islami melalui ayat dan hadis				
			Terampil memberikan review materi lalu/ bahan pengait yang berkaitan dengan pendapat pakar (prosedural) yang Islami	0%	20%	30%	50%
			Terampil memberikan review materi lalu/ bahan pengait yang berkaitan dengan contoh yang Islami	0%	40%	30%	30%
			Terampil memberikan review materi lalu/ bahan pengait yang berkaitan dengan permasalahan (faktual) yang dapat dituntaskan secara Islami	0%	50%	20%	30%
			Terampil memberikan review materi lalu/ bahan pengait yang berkaitan dengan meta kognitif berupa manfaat dan hikmah yang Islami	0%	40%	30%	30%
		Appersepsi dan pre tes	Terampil menyampaikan appersepsi (pemahaman awal) yang Islami	0%	20%	30%	50%
			Terampil menyampaikan pre test yang Islami	0%	40%	30%	30%
			Terampil menyampaikan pertanyaan pemantik yang Islami	0%	40%	30%	30%
		Kejelasan penjelasan (bahasa mudah dimengerti,	Terampil menyampaikan penjelasan materi dengan bahasa yang	0%	20%	30%	50%

	agarakan keterampilan menjelaskan pelajaran	tidak bertele-tele, lancar)	Islami yang sering didengar				
			Terampil menyampaikan penjelasan materi dengan bahasa yang Islami yang mudah dipahami	0%	20%	30%	50%
			Terampil menyampaikan penjelasan materi dengan bahasa yang Islami yang mudah dipraktikkan	0%	20%	30%	50%
			Terampil menyampaikan penjelasan materi dengan bahasa yang Islami yang mudah diintegrasikan	0%	20%	30%	50%
		Contoh/ ilustrasi (sesuai dengan tingkat kemampuan siswa)	Terampil menyampaikan Contoh/ ilustrasi yang Islami yang relevan dengan materi	0%	40%	30%	30%
			Terampil menyampaikan Contoh/ ilustrasi yang Islami yang mudah dipraktikkan	0%	40%	30%	30%
			Terampil menyampaikan Contoh/ ilustrasi yang Islami yang mudah diingat	0%	40%	30%	30%
		Organisasi materi (sistematika dan pengembangan materi)	Terampil menyampaikan materi konseptual (pengertian, dalil dan pendapat pakar) integratif yang Islami	0%	20%	30%	50%
			Terampil menyampaikan materi prosedural (pembagian, jenis dan fungsi) integratif yang Islami	0%	20%	30%	50%

			Terampil menyampaikan materi faktual (permasalahan/ project) integratif yang Islami	0%	20%	30%	50%
			Terampil menyampaikan materi meta kognitif (hikmah dan manfaat) integratif yang Islami	0%	20%	30%	50%
		Stressing point	Terampil memberikan <i>stressing point</i> berupa penekanan pada materi penting secara Islami	0%	0%	30%	70%
			Terampil memberikan <i>stressing point</i> berupa penekanan pada papan tulis secara Islami	0%	10%	30%	60%
			Terampil memberikan <i>stressing point</i> berupa penekanan pada sumber belajar (buku/ LKS) secara Islami	0%	0%	20%	80%
			Terampil memberikan <i>stressing point</i> berupa penekanan pada siswa yang belum memahami secara Islami	0%	0%	30%	70%
			Terampil memberikan <i>stressing point</i> berupa penekanan pada pengulangan ucapan secara Islami	0%	0%	10%	90%
		Feed back	Terampil memberikan <i>Feed back</i> yang Islami berupa pujian yang Islami	0%	0%	10%	90%
			Terampil memberikan <i>Feed back</i> yang Islami berupa <i>reward</i> yang Islami	0%	0%	10%	90%

			Terampil memberikan <i>Feed back</i> yang Islami berupa tanggapan untuk pendapat yang Islami	0%	0%	10%	90%
			Terampil memberikan <i>Feed back</i> yang Islami berupa koreksi terhadap kekeliruan yang Islami	0%	0%	10%	90%
			Terampil memberikan <i>Feed back</i> yang Islami berupa tindakan	0%	0%	10%	90%
3	Mahasiswa terampil memperagakan keterampilan bertanya	Pertanyaan jelas, singkat, tidak ganda	Terampil menyampaikan pertanyaan jelas, singkat, tidak ganda secara Islami	0%	10%	10%	80%
		Pemberian informasi / tuntunan	Terampil memberikan informasi / tuntunan secara Islami	0%	10%	30%	60%
		Penyebaran giliran	Terampil menyebarkan giliran secara Islami	0%	10%	10%	80%
		Pemberian alokasi waktu untuk berfikir	Terampil mengatur alokasi waktu untuk berfikir	0%	0%	10%	90%
		Mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik	Terampil mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik secara Islami	0%	10%	30%	60%
4	Mahasiswa terampil memperagakan keterampilan penguatan	Verbal (kata atau kalimat)	Terampil memperagakan penguatan verbal yang Islami	0%	0%	30%	70%
		Non verbal (isyarat, gerak mendekati, kegiatan yang menyenangkan, sentuhan)	Terampil memberi penguatan kepada individu dan kelompok secara Islami	0%	30%	30%	40%
		Ditujukan untuk individu dan kelompok,	Terampil memberi penguatan parsial dan penuh secara Islami	0%	40%	30%	40%

		situasi dan penguasaan materi)					
5	Mahasiswa terampil memperagakan keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran	Media kreasi konvensional	Performen / tampilan media kreasi menggunakan kata yang Islami	0%	30%	30%	40%
			Performen / tampilan media kreasi menggunakan gambar yang Islami	0%	40%	30%	30%
			Performen / tampilan media kreasi menggunakan instruksi yang Islami	0%	20%	30%	50%
			Performen / tampilan media kreasi menggunakan objek contoh yang Islami	0%	50%	30%	20%
		Media cetak digital	Performen / tampilan media cetak digital menggunakan kata yang Islami	0%	50%	30%	20%
			Performen / tampilan media cetak digital menggunakan gambar yang Islami	0%	50%	30%	20%
			Performen / tampilan media cetak digital menggunakan instruksi yang Islami	0%	50%	30%	20%
			Performen / tampilan media cetak digital menggunakan objek contoh yang Islami	0%	50%	30%	20%
		Media digital non internet	Performen / tampilan media digital non internet menggunakan kata yang Islami	0%	20%	30%	50%
			Performen / tampilan media digital non internet menggunakan gambar yang Islami	0%	20%	30%	50%
			Performen / tampilan media digital non internet	0%	20%	30%	50%

			internet menggunakan instruksi yang Islami						
			Performen / tampilan media digital non internet menggunakan objek contoh yang Islami	0%	10%	50%	40%		
		Media digital berbasis internet	Performen / tampilan media digital menggunakan kata yang Islami	0%	10%	50%	40%		
			Performen / tampilan media digital menggunakan gambar yang Islami	0%	10%	50%	40%		
			Performen / tampilan media digital menggunakan instruksi yang Islami	0%	0%	50%	50%		
			Performen / tampilan media digital menggunakan objek contoh yang Islami	0%	30%	50%	20%		
			Media 3 dimensi	Performen / tampilan media 3 dimensi menggunakan kata yang Islami	0%	20%	40%	40%	
				Performen / tampilan media 3 dimensi menggunakan gambar yang Islami	0%	10%	40%	50%	
		Performen / tampilan media 3 dimensi menggunakan instruksi yang Islami		0%	10%	40%	50%		
		Performen / tampilan media 3 dimensi menggunakan objek contoh yang Islami		0%	30%	50%	20%		
		6	Mahasiswa terampil memperagakan keterampilan	Pengaturan fisik kelas	Terampil mengatur tempat duduk secara Islami	0%	0%	40%	60%
					Terampil mengatur hiasan kelas secara Islami	0%	40%	50%	10%

	pilan pengelol aan kelas		Terampil menertibkan kelas secara Islami	0%	0%	50%	50%
		Menjaga situasi kelas agar tetap kondusif	Terampil menjaga situasi kelas agar tetap kondusif dengan kalimat dan perbuatan yang Islami	0%	10%	40%	50%
			Terampil memberikan punishment yang Islami	0%	40%	50%	10%
		Mengembalik an kondisi kelas kepada situasi yang kondusif	Terampil mengembalikan kondisi kelas kepada situasi yang kondusif dengan instruksi yang Islami	0%	10%	40%	50%
7	Mahasis wa terampil memper agakan keteram pilan variasi pembela jaran	Variasi gaya (voice : intonasi dan speed suara , movement, ekspresi, eye contact, fade away)	Terampil menggunakan variasi intonasi suara yang Islami	0%	10%	20%	70%
			Terampil menggunakan movement yang Islami	0%	0%	20%	80%
			Terampil menggunakan ekspresi yang Islami	0%	0%	30%	70%
			Terampil menggunakan <i>eye contact</i> yang Islami	0%	10%	20%	70%
			Terampil menggunakan <i>fade away</i> secara Islami	0%	0%	30%	70%
		Variasi pola interaksi (one way comunication, two way comunication dan multi way comunicatio)	Terampil menggunakan variasi pola interaksi one way secara Islami	0%	30%	50%	20%
			Terampil menggunakan variasi pola interaksi two way secara Islami	0%	30%	50%	20%
			Terampil menggunakan variasi pola interaksi <i>multi way</i> secara Islami	0%	40%	50%	10%

		Variasi penggunaan media	Terampil menggunakan variasi media	0%	10%	20%	70%
8	Mahasiswa terampil memperagakan keterampilan menutup pelajaran	Ringkasan materi	Terampil memberikan ringkasan	0%	10%	10%	80%
		Evaluasi	Terampil melakukan evaluasi	0%	10%	20%	70%
		Follow up materi	Terampil memberikan follow up	0%	10%	0%	90%
		Menutup pembelajaran	Terampil menutup secara islami	0%	0%	10%	90%

2. Analisis Hasil Angket

Hasil angket pada kegiatan membuka pembelajaran menunjukkan pada indikator terampil memberikan motivasi Islami untuk meningkatkan minat belajar siswa, dengan persentase Kurang Terampil 40%. Kelemahannya terletak pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan motivasi Islami yang relevan dengan materi. Mahasiswa perlu dilatih memahami filosofi belajar dalam Islam, membangun keterampilan berbicara persuasif Islami, serta membiasakan menggunakan ayat, hadis, atau kisah inspiratif Islami yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, indikator Terampil memberikan kalimat persuasif Islami juga menunjukkan capaian rendah dengan dominasi Kurang Terampil 40%. Mahasiswa masih kesulitan menyusun kalimat persuasif Islami yang memadukan unsur logika, emosi, dan spiritual. Pesan yang disampaikan cenderung bersifat umum dan kurang memiliki kekuatan pengaruh. Hal yang lebih memprihatinkan terlihat pada indikator review materi lalu/bahan pengait, terutama pada sub indikator mengaitkan dengan permasalahan faktual Islami, dengan persentase Kurang Terampil mencapai 50%. Mahasiswa kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan permasalahan nyata, dan menyampaikan manfaat dan hikmah materi secara Islami. Faktor penyebabnya meliputi keterbatasan referensi Islami, kurangnya kreativitas, serta minimnya latihan membangun konteks pembelajaran Islami yang bermakna. Upaya perbaikannya dapat

dilakukan melalui penguatan literasi Islami, penyediaan contoh konkret, latihan menyusun kalimat dan contoh Islami yang kontekstual.¹³

Kondisi serupa juga terjadi pada indikator Terampil menyampaikan pertanyaan pemantik yang Islami, dengan hasil Kurang Terampil 40%. Mahasiswa masih kesulitan membuat pertanyaan pemantik Islami yang mampu menggugah rasa ingin tahu dan membangun pola pikir Islami siswa. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan masih bersifat umum, tanpa mengarahkan siswa untuk berpikir mendalam tentang relevansi materi dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, mahasiswa perlu bimbingan dalam menyusun pertanyaan yang dapat menstimulasi akal dan hati siswa agar menyadari hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan ajaran Islam secara utuh. Hasil yang sama pada kemampuan menyampaikan contoh atau ilustrasi yang Islami, capaian mahasiswa juga masih rendah. Tiga sub indikator menunjukkan pola serupa, dengan dominasi Kurang Terampil sebesar 40% dan Terampil serta Sangat Terampil masing-masing 30%. Mahasiswa sering kesulitan memilih contoh Islami yang relevan dengan materi, mudah dipraktikkan, dan mudah diingat siswa. Kebanyakan contoh yang diberikan bersifat umum atau tidak kontekstual sehingga kurang memberikan dampak pada pemahaman konsep maupun penguatan karakter Islami.¹⁴

Selanjutnya, indikator Terampil memberikan penguatan kepada individu dan kelompok secara Islami juga menunjukkan capaian yang belum optimal, dengan Kurang Terampil 30%. Banyak mahasiswa belum mampu memberikan penguatan Islami secara mendalam, baik kepada individu maupun kelompok. Penguatan yang disampaikan cenderung formal tanpa menyisipkan kalimat pujian Islami atau pesan yang menumbuhkan semangat ukhuwah. Mahasiswa juga sering kali gagal menyampaikan penguatan yang mendidik dan membentuk karakter Islami. Oleh karena itu, perlu ada pembinaan intensif agar mahasiswa terbiasa menggunakan kalimat penguatan

¹³ Ratnawati Susanto et al., "Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Di SDN Duri Kepa 03," *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 2 (2020): 125–38, <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i2.25657>.

¹⁴ Isa, "Pengintegrasian Nilai Islami Dalam Pelaksanaan Simulasi Pembelajaran Bahasa Inggris Oleh Mahasiswa Micro Teaching Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FTK UIN Ar-Raniry."

Islami yang mendukung proses pembelajaran sekaligus memperkuat karakter siswa.

Pada indikator Performen/tampilan media kreasi menggunakan kata dan gambar yang Islami, hasilnya juga menunjukkan keterampilan yang masih perlu ditingkatkan. Pada penggunaan kata Islami, persentase Kurang Terampil 30%, Terampil 30%, dan Sangat Terampil 40%. Sedangkan pada penggunaan gambar Islami, kondisi lebih memprihatinkan dengan Kurang Terampil 40%, Terampil 30%, dan Sangat Terampil 30%. Mahasiswa sering mengalami kesulitan memilih kosakata atau gambar Islami yang relevan dan mendukung materi. Penggunaan kata atau gambar Islami seringkali terkesan dipaksakan atau tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus dalam desain media Islami, penyediaan referensi kosakata Islami, serta koleksi gambar Islami yang edukatif agar media pembelajaran tidak hanya bersifat visual, tetapi juga memperkuat substansi pembelajaran Islami.¹⁵ Permasalahan ini muncul akibat kurangnya referensi Islami, minimnya pelatihan integrasi nilai Islam, serta anggapan bahwa contoh Islami tidak selalu relevan dengan materi. Jika kondisi ini dibiarkan, media digital akan kehilangan fungsinya sebagai sarana pendidikan karakter Islami. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan penyusunan media Islami, pelibatan guru PAI atau tokoh agama dalam proses pengembangannya, serta penyediaan bank contoh Islami yang mudah diakses.¹⁶ Kondisi serupa juga terjadi pada performen media tiga dimensi dalam penggunaan objek contoh Islami, dengan hasil Sangat Baik 0%, Baik 30%, Cukup 50%, dan Kurang 20%. Padahal, memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran jika dipadukan dengan contoh Islami yang sesuai. Minimnya penggunaan objek Islami disebabkan oleh

¹⁵ Tugiah Tugiah and Asmendri Asmendri, "Belajar Agama Sangat Menyenangkan Dengan Metode Joyfull Learning," *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 6 (2022): 525–33, <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i6.351>.

¹⁶ Moh Iqbal Assyauqi, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Untuk Anak Berusa Dini," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 23–32, <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.

keterbatasan bahan, kurangnya kreativitas, serta minimnya pelatihan integrasi nilai Islami media tiga dimensi.¹⁷

Kemampuan atau keterampilan dalam memberikan punishment (hukuman) yang Islami menunjukkan hasil yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 0% berada pada kategori sangat baik, 40% baik, 50% cukup, dan 10% kurang. Angka ini memperlihatkan bahwa sebagian besar guru atau pendidik baru berada pada kategori cukup dalam menerapkan punishment yang bernuansa Islami dalam proses pembelajaran.¹⁸ Masih rendahnya keterampilan dalam memberikan punishment yang Islami disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang konsep hukuman dalam pendidikan Islam, terbatasnya metode hukuman yang bersifat mendidik, serta masih adanya guru yang menggunakan pendekatan hukuman konvensional seperti hukuman fisik atau memermalukan siswa. Padahal, dalam Islam, hukuman harus bersifat ta'dib mendidik dengan landasan kasih sayang dan keadilan, tanpa menyakiti fisik maupun mental. Contoh punishment Islami antara lain berupa hafalan doa, membaca ayat pendek, atau menghafal hadis akhlak, sehingga hukuman justru memperkaya pengetahuan agama siswa. Agar keterampilan ini meningkat, perlu pelatihan tentang konsep ta'dib, panduan pemberian hukuman Islami, serta pembiasaan refleksi agar hukuman diberikan bukan karena emosi, melainkan sebagai sarana pendidikan karakter Islami.¹⁹

Hal serupa juga terlihat pada pola interaksi two way secara Islami, dengan komposisi 0% sangat baik, 30% baik, 50% cukup, dan 20% kurang. Interaksi dua arah sebenarnya sangat penting untuk menciptakan suasana belajar aktif dan dialogis. Dalam tradisi pendidikan Islam, dialog merupakan

¹⁷ Khusna Haibati Latif et al., "The Effects of Social Media Use Intensity on Student 's Religious Knowledge in Yogyakarta" 14, no. 2 (2023): 213–29.

¹⁸ Hara Betty, M P Oppusunggu, and Mutiara Sany Hasibuan, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023," *Jurnal Bastaka Universitas Balikpapan*, 2023, 139–46.

¹⁹ Karnita Sartina, "Konsep Tazkiyyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Tematik)," *Fitra* 1, no. 2 (2015): 45–53, <https://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/18>.

metode yang diajarkan Rasulullah SAW untuk menyampaikan ilmu.²⁰ Namun, praktiknya di lapangan belum maksimal. Tanya jawab yang dilakukan cenderung formal dan kurang menggugah siswa untuk berpikir kritis dalam bingkai adab Islami. Sementara itu, pola interaksi multi way secara Islami menunjukkan hasil yang sedikit lebih baik, yaitu 0% sangat baik, 40% baik, 50% cukup, dan 10% kurang. Secara umum, rendahnya capaian dalam penerapan variasi pola interaksi Islami disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya integrasi nilai Islami dalam komunikasi pembelajaran, serta belum adanya pembiasaan menyisipkan pesan-pesan Islami dalam interaksi kelas. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan khusus, penyusunan panduan interaksi Islami, dan pendampingan berkelanjutan agar guru terbiasa membangun komunikasi yang tidak hanya efektif dan dialogis, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pola interaksi dalam pembelajaran dapat berkontribusi dalam membangun pemahaman akademik sekaligus membentuk karakter Islami siswa secara utuh.

B. Pembahasan

Dalam proses membuka pelajaran, guru memiliki tanggung jawab menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami sejak awal. Hal sederhana seperti memberi salam, membaca basmalah, dan berdoa sebelum belajar merupakan langkah awal menanamkan nilai ibadah dalam belajar. Bahkan saat absensi, guru dapat menyisipkan doa atau sapaan Islami agar siswa merasa diperhatikan. Penyampaian tujuan pembelajaran dapat dikaitkan dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11 agar siswa memahami menuntut ilmu sebagai ibadah.²¹ Selanjutnya, review pelajaran sebelumnya dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata agar pembelajaran terasa relevan. Sebelum menuju inti pelajaran, guru dapat memberikan pre-test

²⁰ Sukana, "Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3955–65, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>.

²¹ Tugiah and Asmendri, "Belajar Agama Sangat Menyenangkan Dengan Metode Joyfull Learning."

bernuansa Islami untuk membangun kesiapan berpikir.²² Dengan pembukaan seperti ini, proses belajar tidak hanya bersifat akademik tetapi juga membangun karakter, akhlak, dan spiritualitas siswa. Setelah pembukaan, penyampaian materi harus tetap menonjolkan nilai Islami agar pembelajaran bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga ibadah. Materi disampaikan secara jelas, singkat, meneladani gaya Rasulullah SAW yang penuh hikmah.²³ Penguatan materi dapat dilakukan melalui contoh-contoh yang relevan dari kisah Al-Qur'an atau hadis agar siswa memahami konsep sekaligus dapat mengamalkannya. Materi disusun sistematis, poin penting ditekankan dengan dalil, serta dilengkapi umpan balik agar siswa terlibat aktif. Dengan pendekatan ini, pembelajaran mencerdaskan akal dan membentuk akhlak mulia.

Keterampilan bertanya menjadi aspek penting dalam membangun interaksi Islami. Guru harus menyampaikan pertanyaan dengan adab, jelas, singkat, dan memberikan waktu berpikir agar siswa tidak terburu-buru dalam menjawab.²⁴ Rasulullah SAW memberi teladan bertanya dengan hikmah. Guru juga harus bersikap adil dalam memberi giliran, mencerminkan nilai keadilan dalam Islam. Tanya jawab diarahkan agar tetap santun dan saling menghormati. Dengan demikian, keterampilan bertanya bukan sekadar komunikasi, tetapi sarana menanamkan akhlak berpikir Islami. Selain bertanya, guru juga harus terampil memberikan penguatan Islami untuk membangun semangat belajar. Penguatan bisa berupa ucapan seperti "*MasyaAllah*" atau "*Barakallah*," serta penguatan nonverbal seperti senyuman atau anggukan. Penguatan diberikan secara individu atau kelompok, dilakukan segera, bermakna, bervariasi, dan

²² N. G. Kustina, "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30," *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): 30–37.

²³ Muaddyl Akhyar et al., "Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar," *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 193–206, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15396>.

²⁴ Moh. Roqib and Agus Husein As Sabiq, "The Prophetic Education Paradigm as the Scientific Integration of UIN Saifuddin Zuhri in Merdeka Belajar Policy," *Al-Ta Lim Journal* 29, no. 1 (February 27, 2022): 1–14, <https://doi.org/10.15548/jt.v29i1.716>.

tulus.²⁵ Dengan cara ini, pembelajaran menjadi efektif, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat belajar karena Allah.

Media pembelajaran juga berperan penting mendukung efektivitas belajar Islami. Media tulis seperti papan tulis digunakan untuk menuliskan kata kunci atau ayat-ayat Al-Qur'an. Media digital seperti PDF atau video Islami relevan untuk menunjang materi. Media 3D seperti alat peraga ibadah memperkuat pembelajaran praktis. Semua penggunaan media ini merupakan wujud keteladanan Rasulullah SAW yang menyampaikan ilmu dengan cara menarik dan mudah dipahami. Sejalan dengan media, pengelolaan kelas Islami juga harus diperhatikan. Guru menata ruang belajar rapi dan bersih sebagai cerminan iman.²⁶ Hiasan kelas dapat berupa poster berisi ayat atau hadis untuk memotivasi siswa. Dalam menjaga ketertiban, guru harus bersikap adil, sabar, penuh kasih sayang, dan jika terjadi gangguan, dapat menenangkan suasana dengan istighfar bersama. Dengan pengelolaan kelas yang Islami, suasana belajar menjadi kondusif, membentuk karakter disiplin, dan menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu.

Agar suasana belajar tidak monoton, variasi pembelajaran harus diterapkan. Guru dapat memvariasikan intonasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh, hingga pola interaksi, mulai dari satu arah, dua arah, hingga banyak arah agar pembelajaran lebih hidup. Variasi media seperti video Islami atau kisah teladan juga mencegah kebosanan siswa. Dengan variasi yang tepat, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.²⁷ Menutup pembelajaran juga perlu dilakukan secara Islami. Guru bisa merangkum inti pelajaran disertai pesan moral Islami, melakukan evaluasi singkat, dan memberikan tindak lanjut berupa tugas bernuansa Islami. Penutupan

²⁵ Tonta, Siraj, and Yaumi, "Pembinaan Guru Pai Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah."

²⁶ Tonta, Siraj, and Yaumi.

²⁷ Azizah Putri Irmayanti et al., "Upaya Guru Fiqih Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Berbasis Islam Di Man 2 Padang," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2024): 21–41.

dilengkapi dengan doa agar ilmu menjadi berkah. Dengan penutupan seperti ini, pembelajaran menjadi paripurna dan penuh makna spiritual.²⁸

Dalam praktik *micro teaching* berbasis *Teacher Centered Learning*, mahasiswa dituntut menguasai kedelapan keterampilan dasar mengajar dengan nuansa Islami.²⁹ Mulai dari pembukaan, penyampaian materi, bertanya, penguatan, penggunaan media, pengelolaan kelas, variasi, hingga penutupan semuanya diarahkan untuk membentuk siswa yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Sementara dalam pendekatan *Student Centered Learning*,³⁰ mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa aktif membangun pengetahuan melalui model PBL, PJBL, atau DBL yang bernuansa Islami. Pembelajaran dimulai dari masalah yang kontekstual Islami, pertanyaan diarahkan agar berpikir kritis Islami, dan penguatan diberikan secara Islami.

Pada model *Cooperative Learning* seperti *Student Teams Achievement Division (STAD)* atau *Teams Games Tournament (TGT)*, pembelajaran bernuansa Islami dibangun melalui nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling tolong-menolong yang sejalan dengan ajaran Islam.³¹ Dalam pelaksanaannya, motivasi belajar tidak hanya diberikan melalui arahan akademik, tetapi juga diperkuat dengan kisah-kisah inspiratif para sahabat Rasulullah SAW yang menunjukkan semangat belajar, sikap peduli terhadap sesama, serta keteladanan dalam bekerja sama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru diarahkan untuk membangun dialog kelompok yang sehat dan etis, mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat, berbagi tugas secara adil, serta menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik. Setiap aktivitas

²⁸ Sekar Aulia Prameswari and Ira Suryani, "The Effectiveness of Group Guidance Based on The Value of Islamic Education In Reducing Academic Procrastination Behavior in Madrasah Aliyah" 6, no. 2 (2023): 226–39.

²⁹ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

³⁰ Siti Rohmah et al., "The Effect Of The ECIRR Learning Model On Students' Critical Thinking Ability In Class Learning Activities," *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2023): 136–41, <https://doi.org/10.55352/mudir>.

³¹ Latif et al., "The Effects of Social Media Use Intensity on Student 's Religious Knowledge in Yogyakarta."

penguatan hasil belajar diiringi dengan doa agar ilmu yang dipelajari membawa keberkahan dan manfaat bagi dunia dan akhirat.³²

Media pembelajaran yang digunakan pun dipilih yang dapat mendukung interaksi Islami antaranggota kelompok, seperti media visual atau audio yang memuat pesan moral Islami. Dalam pengelolaan kelas, guru berperan menjaga adab-adab kerja sama, menanamkan sopan santun, serta membiasakan siswa menyelesaikan tugas bersama dengan akhlak mulia.³³ Dengan penerapan *cooperative learning* yang bernuansa Islami, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak luhur, memiliki jiwa sosial yang tinggi, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang unggul dalam ilmu, matang dalam sikap, dan kuat dalam iman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket keterampilan *micro teaching* berbasis nilai Islami yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dengan capaian nilai Islami tertinggi terdapat pada indikator "*menyampaikan target/tujuan pembelajaran secara Islami*" dan "*memberikan review materi lalu/bahan pengait yang berkaitan dengan konsep yang Islami melalui ayat dan hadis*", yang keduanya mencapai 100% kategori Sangat Terampil. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI sudah sangat baik dalam mengaitkan tujuan pembelajaran serta materi pembuka dengan konsep keislaman berbasis Al-Qur'an dan hadis.

Sebaliknya, keterampilan dengan capaian nilai Islami terendah terdapat pada indikator "*menyiapkan mental siswa secara Islami*", dengan persentase Kurang Terampil sebesar 50%. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa

³² Jurnal Pendidikan et al., "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022" 4, no. 347 (2023).

³³ OXFAM International, 'Towards a More Equal Indonesia', OXFAM Briefing Paper, Kilimani, February 2017., n.d.

³⁴ "Bishop, M. J., Boling, E., Elen, J., & Svihla, V. (Eds.). (2020). Handbook of Research in Educational Communications and Technology: Learning Design (Fifth Edition). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-36119-8>," n.d.

masih kesulitan dalam membangun kesiapan mental siswa sebelum pembelajaran dimulai secara Islami, seperti dalam membiasakan niat belajar karena Allah, menumbuhkan sikap ikhlas, dan menyisipkan kalimat motivasi Islami yang menyentuh aspek spiritual. Kondisi ini menjadi catatan penting bagi pengembangan kurikulum *micro teaching* berbasis nilai keislaman agar lebih menekankan pembinaan aspek afektif dan spiritual dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, S. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 4 Medan." *Islami-Manajemen Pendidikan Islam Dan Humaniora*, Vol. 1 No., no. Islam. Pendidik. Islam Dan Humaniora, (2020): 2775–2380.
- Akhyar, Muaddyl, Nurfarida Deliani, Juliana Batubara, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar." *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 193–206. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15396>.
- Ardianto, Teguh. "Analisis Penggunaan Cerita Islami Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Materi Narrative Reading Pada SMP Islam Di Semarang." *Metakognisi: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 120–24. <https://doi.org/10.57121/meta.v3i2.18>.
- Assyauqi, Moh Iqbal. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Untuk Anak Berusa Dini." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 23–32. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.
- Baihaki, Mahfud, and Arman Paramansyah. "Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam Di Era Digital." *Jurnal Dirosab Islamiyah* 6, no. 1 (2024): 5–13. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.486>.
- Betty, Hara, M P Oppusunggu, and Mutiara Sany Hasibuan. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023." *Jurnal Bastaka Universitas Balikpapan*, 2023, 139–46.
- "Bishop, M. J., Boling, E., Elen, J., & Svihla, V. (Eds.). (2020). Handbook of Research in Educational Communications and Technology: Learning Design (Fifth Edition). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-36119-8>," n.d.

- Irmayanti, Azizah Putri, Sasmi Nelwati, Khadijah Khadijah, Syamsi Syamsi, and Febrian Maulana. "Upaya Guru Fiqih Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Berbasis Islam Di Man 2 Padang." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2024): 21–41.
- Isa, Qudwatin Nisak M. "Pengintegrasian Nilai Islami Dalam Pelaksanaan Simulasi Pembelajaran Bahasa Inggris Oleh Mahasiswa Micro Teaching Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FTK UIN Ar-Raniry." *ARICIS Proceedings* 1 (2018): 78–88.
- Karnita Sartina. "Konsep Tazkiyyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Tematik)." *Fitra* 1, no. 2 (2015): 45–53.
<https://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/18>.
- Kustina, N. G. "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30." *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): 30–37.
- Latif, Khusna Haibati, Hanif Cahyo, Adi Kistoro, and Syafira Intan Muhliana. "The Effects of Social Media Use Intensity on Student ' s Religious Knowledge in Yogyakarta" 14, no. 2 (2023): 213–29.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- OXFAM International, 'Towards a More Equal Indonesia', OXFAM Briefing Paper, Kilimani, February 2017., n.d.
- Pendidikan, Jurnal, Guru Mi, D A N Profil, Pelajar Rahmatan, L I L Alamin, Pada Kma, and N O Tahun. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022" 4, no. 347 (2023).
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Prameswari, Sekar Aulia, and Ira Suryani. "The Effectiveness of Group Guidance Based on The Value of Islamic Education In Reducing Academic Procrastination Behavior in Madrasah Aliyah" 6, no. 2 (2023): 226–39.
- Pu, Dede, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Integration of Islamic Values on Social Studies Education at Madrasah Tsanawiyah Al Musaddadiyah Garut" 7, no. 1 (2022): 15–24.
- Purnomo, Eko, Ashif Az Zafi, and Lalu Abdurrahman Wahid. "Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI Di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Fondatia* 6, no. 4 (2022): 862–81.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>.

Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.

Rohmah, Siti, Ahmad Qurtubi, Achmad Abdul Azis, Yoseb Boari, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, and Iai Khozinatul Ulum Blora. "The Effect Of The ECIRR Learning Model On Students' Critical Thinking Ability In Class Learning Activities." *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2023): 136–41. <https://doi.org/10.55352/mudir>.

Roqib, Moh., and Agus Husein As Sabiq. "The Prophetic Education Paradigm as the Scientific Integration of UIN Saifuddin Zuhri in Merdeka Belajar Policy." *Al-Ta Lim Journal* 29, no. 1 (February 27, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.15548/jt.v29i1.716>.

Sugianto, et al. "Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik." *STAIN Kediri Press: Jawa Timur*, no. December (2023): 1–349.

Sukana. "Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3955–65. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>.

Susanto, Ratnawati, Harlinda Sofyan, Yuli Azmi Rozali, Mahwar Alfian Nisa, Cut Alfina Umri, Bellina Dwi Nurlinda, Oktafiani Oktafiani, and Tantri Hartika Lestari. "Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Di SDN Duri Kepa 03." *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 2 (2020): 125–38. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i2.25657>.

Tonta, Norma, Arifuddin Siraj, and Muhammad Yaumi. "Pembinaan Guru Pai Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah." *Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2019): 31–37.

Tugiah, Tugiah, and Asmendri Asmendri. "Belajar Agama Sangat Menyenangkan Dengan Metode Joyfull Learning." *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 6 (2022): 525–33. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i6.351>.

Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

Yasmansyah, Yasmansyah, and Zulfani Sesmiarni. "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 29–34. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.12>.